

LITERATION OF EDUCATION AND INNOVATION BUSINESS ENGINEERING TECHNOLOGY

A. Saharuddin¹, Tri Wijaya², Elihami Elihami³, Ibrahim Ibrahim³

¹(Jurusan pendidikan Luar Sekolah, STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia)

✉Corresponding email: elihamid72@gmail.com

ABSTRAK

ABSTRACT

The low level of Indonesian Human Resources is due to the lack of mastery of educational technology Literacy and Entrepreneurial Innovation, due to the mental attitude and mastery of Education Technology and Entrepreneurship Innovation Technology that can be subjected to or agents of reliable development. Within the framework of globalization, education preparation needs to be synergized with the demands of competition. Therefore the dimension of competitiveness in Literacy in educational technology and Entrepreneurial Innovation is increasingly becoming an important factor so that efforts to spur the quality of Human Resources through education are demands that must be put forward. With the mastery of Educational Technology Literacy and Entrepreneurship Innovation, people will be able to compete in the era of globalization. The ability to master Education Technology Literacy and Entrepreneurship Innovation in general must be owned by the community, especially residents of slums along the river floods in Enrekang Regency. Therefore, awareness is needed among academics to participate in helping improve the quality of the Human Resources of the community through training.

Keywords: *practicing, literation, interpreneurship*

INTRODUCTION

Dalam rangka peningkatan inovasi kewirausahaan dan pendidikan yang merupakan salah satu sektor andalan di Kabupaten Enrekang yang masih kurang. Sektor pendidikan yang merupakan target pemerintah kabupaten Enrekang dalam peningkatan sumber daya manusia. Target pendidikan dan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat yang paling utama dalam bentuk inovasi teknologi pendidikan dan kewirausahaan. Perwujudan gerakan generasi dalam

pemberdayaan masyarakat cinta pendidikan menuju masyarakat emas. Lahirnya masyarakat emas dapat ditempuh dengan berbasis teknologi pendidikan dipadukan dengan inovasi kewirausahaan.

Dari segi pandangan masyarakat bahwa pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Hal yang paling *urgent* diterapkan melalui Teknologi Pendidikan melalui konsep kewirausahaan sebagai senjata ampuh dalam melakoni

power globalisasi yang semakin gesit . Dilihat dari segi pandangan individu, teknologi pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi dalam diri manusia. Dengan demikian, teknologi pendidikan dan kewirausahaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengalihkan pengetahuan, kebudayaan kepada generasi selanjutnya dengan berbasis pada ekonomi, agar nantinya ia mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Hal tersebut bisa diperoleh dengan pengaruh besar melalui Teknologi Pendidikan melalui konsep kewirausahaan untuk menepis persoalan umat dalam segi pendidikan dan ekonomi.

Sasaran dan tujuan Teknologi pendidikan dan inovasi kewirausahaan. Teknologi Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui jalur formal, sedangkan pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan di masyarakat merupakan jalur nonformal, dan pendidikan dan kewirausahaan yang diselenggarakan di keluarga merupakan jalur informal. Sasaran utama teknologi pendidikan dan kewirausahaan dapat tercapai dengan baik, perlu diawali pada konsep secara integrasi melalui pendekatan dalam ekonomi dan pendidikan. Dalam pandangan penulis bahwa pendidikan dan ekonomi sebagai integrasi yang perlu dipadukan dengan memiliki khas yang unik dan baru dalam penelitian, sebab penelitian ini mengeksplorasi tentang perpaduan ekonomi dan pendidikan yang pertama kali yang selalu melekatkan dalam diri setiap individu.

Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dan ekonomi, tentu saja masyarakat desa perlu bekerjasama dengan orangtua aparat pemerintah dalam jalur pendidikan informal melalui basis teknologi pendidikan dan inovasi kewirausahaan. Bahkan dalam waktu-waktu tertentu harus melibatkan pihak-pihak lain yang terkait seperti pengusaha besar, ahli ekonomi, ahli pendidikan, tokoh

masyarakat sebagai implementasi dari pelaksanaan jalur pendidikan nonformal dalam basis teknologi pendidikan dan ekonomi.

Kabupaten Enrekang yang berpendudukan dominan masyarakat petani, namun yang menjadi persoalan adalah apakah masyarakat petani Kabupaten Enrekang telah mengimplementasikan konsep pendidikan dan inovasi kewirausahaan dalam menopang kehidupannya, apakah lembaga pendidikan dan ekonomi di Kabupaten Enrekang dikelola berdasarkan konsep teknologi pendidikan dan kewirausahaan. Tentu saja, persoalan seperti ini dan persoalan-persoalan lainnya yang terkait dengan pendidikan masyarakat pedesaan di Kabupaten Enrekang sangat menarik untuk diteliti secara cermat. Melihat kondisi Kabupaten Enrekang digerogoti oleh krisis teknologi pendidikan dan inovasi kewirausahaan, padahal kabupaten Enrekang dikenal sebagai penghasil sumber daya alam yang melimpah. Namun, masyarakat desa membutuhkan teknologi pendidikan dalam mengelola potensi daerah yang melimpah ruah. Urgensi persoalan ini sangat penting dipecahkan sebagai tantangan besar dalam melihat masa depan bangsa. Khususnya penerepan teknologi di masyarakat pedesaan yang memiliki potensi yang sangat besar khususnya di desa Pasui.

Pemerintah daerah dan instansi terkait dalam hal ini termasuk pihak perguruan tinggi yang ada di wilayah tersebut, tentunya harus memikirkan secara subjektif terkait pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui teknologi pendidikan dan inovasi kewirausahaan agar dapat menunjang kelangsungan hidup masyarakat. Dengan kemauan memadai maka akan dengan mudah bagi masyarakat untuk mengembangkan wirausaha atau potensi bisnis lainnya yang relevan dunia pendidikan dan kewirausahaan. Perguruan Tinggi STKIP Muhammadiyah Enrekang

dalam hal ini pihak Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat merancang sebuah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berbasis teknologi Pendidikan dan inovasi Kewirausahaan dalam pemberdayaan masyarakat daerah yang krisis pendidikan dan pengetahuan wirausaha sehingga perancangan sebuah program menjadi tepat sasaran seperti yang diharapkan. Program Kuliah Kerja Nyata tersebut yang dilaksanakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STKIP Muhammadiyah Enrekang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam meningkatkan aktivitas secara efisien melalui teknologi pendidikan. Selain itu, membantu melakukan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan sebagai modal awal untuk nantinya membuka usaha di daerah yang ditempati. Dengan aplikasi KKN berbasis teknologi pendidikan dan inovasi kewirausahaan nantinya akan lebih mengefisiensi biaya dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata serta dapat membantu wawasan mahasiswa dan masyarakat setempat di daerah Pasui Kabupaten Enrekang.

Program Pelatihan kewirausahaan dengan pola *interpreneurship home* merupakan program yang dikembangkan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STKIP Muhammadiyah Enrekang. Program tersebut dalam bentuk pengabdian masyarakat yang sementara dalam proses pengembangan di Kabupaten Enrekang secara menyeluruh. Penerapan pola *interpreneurship home* diimplementasikan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang akan memudahkan masyarakat dalam memahami penerapan potensi daerah dalam bidang pendidikan dan prekonomian. Sehingga dalam peningkatan Sumber Daya Manusia bagi masyarakat Enrekang. Kegiatan tersebut sudah berjalan di beberapa daerah melalui jurusan tertua di STKIP Muhammadiyah Enrekang yakni Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Prodi tersebut sudah

puluhan tahun dan baru terakreditasi B, tetapi sudah memiliki mitra kerjasama yang luas di kabupaten Enrekang. Dengan demikian kepercayaan masyarakat sudah tidak diragukan lagi dalam hal pengabdian masyarakat khususnya pada Pendidikan Luar Sekolah di STKIP Muhammadiyah Enrekang.

DISCUSSION

Pendekatan *Grounded Theory* merupakan metode ilmiah, sebab prosedur kerjanya yang didesain secara teliti sehingga memenuhi karakteristik metode riset. Ciri-cirinya adanya peningkatan, terdapat hubungan antara teori dan pengamatan, dapat secara universal, dapat diriset secara berkesinambungan. Istilah *Grounded Theory* sebagai teoritisasi data. Teoritisasi data merupakan metode penyusunan teori yang berhubungan dengan tindakan atau interaksi. Oleh sebab itu bisa digunakan untuk penelitian terhadap perilaku masyarakat. Penelitian ini tidak bertolak dari data menuju teori. Dengan maksud bahwa proses menuju teori sebagai hal yang terencana dan sistematis (Glaser dan Strauss).

Metode membutuhkan langkah-langkah yang tepat khususnya bagi trainer dan dosen yang akan melakukan pengamatan di lokasi KKN. Pendataan kebutuhan masyarakat setempat yang diperlukan *Need Analysis*. Menurut pendapat Dudley-Evan dan ST.Jhon (1998) perlu adanya identifikasi bagi tenaga pelatih dalam memahami kebutuhan masyarakat sebagai pembelajar. Analisis kebutuhan secara umum dapat diartikan sebagai suatu pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis guna menentukan dan memvalidasi tujuan-tujuan kurikulum yang dapat memenuhi persyaratan belajar yang diharapkan atau dibutuhkan dalam lingkup kehidupan (Brown, 1995: 36). Dalam analisis

kebutuhan terlibat sebagai pihak yang berkaitan dengan *stakeholders*, yang antara lain; Dosen, Mahasiswa, pembelajar, unsure pimpinan dan unsur mitra. Richards (1991) menyebutkan bahwa analisis kebutuhan harus dijelaskan dalam memperoleh informasi yang akurat. Pertama, analisis situasi yang mencakup pemetaan pada lingkup apa saja luaran yang akan menggunakan potensinya. Kedua, tujuan penyelenggaraan program yang dirumuskan dalam seperangkat kompetensi untuk dapat bersaing dalam lingkup kerjanya. Keempat, tingkat atau standar kompetensi yang dibutuhkan agar lulusan dapat berperan dengan baik dalam lingkup tugas kedepan.

Adapun potensi daerah yang menjadi obyek penenerapan pemberdayaan masyarakat yakni Desa Pasui sebagai objek penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan dengan menganalisis potensi Sumber Daya Manusia dengan cara mengacak atau menentukan kelompok rumah tangga yang akan dijadikan sebagai mitra serta aparat desa atau pemerintah. Selain itu, melakukan penjaringan dan penyaringan kepada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Muhammadiyah Enrekang.

1.1 Desain Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Program Studi Pendidikan Luar Sekolah di Desa Pasui Kabupaten Enrekang. Pelaksanaan kegiatan melalui pemberdayaan masyarakat serta peningkatan prekonomian desa. Kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan dari pelatih yang akan dapat memudahkan bagi masyarakat dalam bersosialisasi dengan mudah.

Kegiatan KKN tahun 2018 ini didesain dalam bentuk pelatihan kewirausahaan di Desa Pasui Kabupaten Enrekang. Sebelum peserta melakukan Kuliah Kerja

Nyata, mahasiswa akan dibekali dari Dosen Pembimbing dan Tim Tutor yang berpengalaman. Pelatihan kewirausahaan di Desa Pasui akan diawali dari kelompok rumah tangga selanjutnya peserta KKN akan terlibat langsung dalam setiap aktivitas masyarakat selama proses KKN berlangsung. Mahasiswa peserta KKN secara tidak langsung akan memberikan pelatihan khusus mengenai inovasi teknologi pendidikan dan kewirausahaan dalam proses penciptaan dan pengembangan potensi bisnis. Selain itu pula akan dilaksanakan *training* dan tutorial secara formal dan rutin sebagai pedoman bimbingan teknis kegiatan KKN.

1.2 Persiapan dan Pembekalan

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN berbasis literasi teknologi pendidikan dan inovasi kewirausahaan merupakan hal yang baru bagi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah STKIP Muhammadiyah Enrekang, tentunya hal ini perlu persiapan dan pembekalan secara intensive sehingga akan memudahkan mahasiswa. Adapun persiapan dan pembekalan akan diurai sebagai berikut:

1. Tahap pelaksanaan :Persiapan dan pembekalan
2. Kegiatan :
 - a. Sosialisasi ke mahasiswa pada peserta KKN
 - b. Pendaftaran Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah
 - c. Pembekalan
 - d. Penyiapan bahan dan perlengkapan
 - e. Pembagian lokasi dan pemilihan kordinator desa, kordinator camat dan perangkat lainnya.
3. Metode :

- a. Penyampaian secara tertulis setiap pimpinan prodi
 - b. Seleksi secara administrasi
 - c. Ceramah/tutorial
 - d. Pengadaan dan distribusi
 - e. Selektif
4. Materi :
- a. Informasi umum terkait KKN tahun 2018
 - b. Criteria calon peserta KKN tahun 2018
 - c. Komitmen pembentukan karakter
 - d. Karakter kewirausahaan
 - e. Jiwa sosial
 - f. Filosofi KKN dan Tri Darma Perguruan Tinggi
 - g. Pentingnya pelaksanaan KKN
 - h. Alat peraga dan media pembelajaran
 - i. Kemampuan managerial peserta
 - j. Organisatoris dan struktural
- b. Interaktif
 - c. Partisipatif dan tutorial
4. Materi:
- a. Pemaparan program KKN
 - b. Analisis kebutuhan literasi teknologi pendidikan dan potensi bisnis
 - c. Penentuan Kelompok Wirausaha
 - d. Sosialisasi mekanisme KKN
 - e. Tinjauan lokasi daerah tempat KKN
 - f. Training pengajaran
 - g. Seminar potensi pengembangan bisnis
 - h. Penguatan program KKN
 - i. Pembentukan wirausaha tani melalui dialog public
 - j. Pembekalan bagi masyarakat dalam membangun bisnis komunitas

3.3 Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan diawali dengan sosialisasi program KKN dan diakhiri dengan pembentukan kelompok wirausaha serta monev sebagai berikut;

1. Tahap pelaksanaan :
Pelaksanaan program
2. Kegiatan :
 - a. Sosialisasi program pemberdayaan masyarakat di desa Pasui
 - b. Pelaksanaan pelatihan teknis'
 - c. Pembentukan komunitas tutor
 - d. Pelaksanaan Pelatihan teknis
3. Metode:
 - a. Diskusi warga yang difasilitasi oleh instansi pemerintah setempat

Program yang telah dirinci tersebut merupakan solusi bagi masyarakat dalam menyikapi berbagai kendala dalam dunia pendidikan dan kewirausahaan. Pelaksanaan program tersebut akan melatih masyarakat dalam mengembangkan bakat serta potensi akademik maupun bisnis yang berbasis literasi teknologi pendidikan dan inovasi kewirausahaan.

CONCLUSION

STKIP Muhammadiyah Enrekang merupakan perguruan tinggi yang membinan beberapa program studi. Dimana mahasiswa telah dibekali mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah yang diharuskan untuk deprogram. Sehingga mahasiswa dari Pendidikan Luar Sekolah sudah memiliki bekal secara teoritis dan praktik. Begitu pun halnya lembaga

mitra, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STKIP Muhammadiyah Enrekang sebagai lembaga internal yang mewadahi pengabdian masyarakat dan penelitian telah melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut: Program Kuliah Kerja Nyata telah dilaksanakan di beberapa daerah di Sulawesi Selatan terkhusus pada Kabupaten Enrekang, telah menerapkan program literasi teknologi pendidikan dan Kewirausahaan, Penyuluhan dan Pelatihan, Pelaksanaan magang kewirausahaan, Pelaksanaan Pengabdian secara berkesinambungan di Kabupaten Enrekang, Penyelenggaraan *English Camp*, Penyelenggaraan Kompetisi Olimpiade, Pelatihan kepemimpinan dan pengelolaan kewirausahaan. Dengan berbagai kegiatan dan program yang telah dilaksanakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STKIP Muhammadiyah Enrekang. Adapun tema dari program yakni program literasi teknologi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat yang di desa Pasui Kabupaten Enrekang sehingga nantinya mereka dengan mudah memahami konsep literasi teknologi pendidikan dan inovasi kewirausahaan dengan begitu mudah mengembangkan bisnis yang berbasis komunitas.

BIBLIOGRPHY

- Ali, Muhammad. 1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BAHARUDDIN, B., ELIHAMI, E., ARIFIN, I., & WIYONO, B. B. (2017). KEPEMIMPINAN MORAL SPIRITUAL KEPALA PAUD DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 103-122.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1983. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Elihami, E., & Saharuddin, A. (2017). PERAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN ISLAM DALAM ORGANISASI BELAJAR. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- Elihami, E., & Ibrahim, I. (2019). TEACHING TO VARIATION IN LEARNING FOR NON FORMAL EDUCATION DEPARTMENT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 29-40.
- Elihami, E., & Saharuddin, A. (2017). PERAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN ISLAM DALAM ORGANISASI BELAJAR. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-8.

- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Elihami, E. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Al-Islam Dan Kemuhmadiyah Melalui Kuis Dengan Umpan Balik Pada Mahasiswa Kelas. *SAFINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 27-37.
- Elihami, E., Rahamma, T., Dangnga, M. S., & Gunawan, N. A. (2019). Increasing Learning Outcomes of the Islamic Education through the Buginese Falsafah in Ajatappareng Region. *ICONSS Proceeding Series*, 429-435.
- Cultura, L. (2017). INCREASING STUDENTS'READING COMPREHENSION THROUGH COGNITIVE STRATEGIES OF SENIOR HIGH SCHOOL OF SIDENRENG RAPPANG REGENCY. *Lingua*, 11(2), 103-107.
- Elihami, E., Mulyadi, M., & Busa, Y. CHILDREN'S TALKING BY USING FLANNEL PAPER MEDIA IN PLAY GROUPS.
- Firawati, F. (2017). Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25-35.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2019). The management Model of National Character Education for Early Childhood Education through based on Democracy. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 3(1), 15-19.
- Hami, E. (2016). Korelasi Antara Kemampuan Berpikir Ilmiah Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(2).
- Hami, E., & Idris, M. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 1 Panca Lautang Sidrap. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2).
- Hasibuan. J.J dan Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Latuheru. John D. 1993. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Ujung pandang: IKIP Ujung pandang
- Rusyan, A. Tabrani Atang Kusdinar dan Zainal Arifin. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Rosdakarya, 1992
- Rustiani, R., Djafar, S., Rusnim, R., Nadar, N., Arwan, A., & Elihami, E. (2019). Measuring Usable Knowledge: Teacher's Analyses of Mathematics for Teaching

Quality and Student Learning. *ICONSS Proceeding Series*, 239-245.

Rusyan, A. Tabrani, Atang Kusdinar dan Zainal Arifin. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Rosdakarya.

S. Nasution. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudirman A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sudirman N., et. al., 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Logos, 1999

Syaodih S., R. Ibrahim Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Cet I, Jakarta : Rineka Cipta, 1996

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.

Usman, Moh. Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya